



JURNAL

**HUBUNGAN USIA KEHAMILAN DAN KOMPLIKASI KEHAMILAN
TERHADAP KEJADIAN BBLRDI RSUD RADEN MATTATHER
JAMBI**

Oleh :
Siti Zubaidah
17.10.15401.022

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA
TAHUN 2020**

Hubungan Usia Kehamilan dan Komplikasi Kehamilan Terhadap Kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi

Siti Zubaidah¹, Devi Ayu Resia²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Talang Bakung, Paal Merah
Email: ¹zubed20.eda@gmail.com, ²deviayuresia195@gmail.com

ABSTRAK

BBLR masih terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global karena efek jangka pendek maupun panjangnya terhadap kesehatan. Sebagian besar bayi dengan BBLR dilahirkan di negara berkembang termasuk Indonesia, khususnya di daerah yang populasinya rentan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara usia kehamilan dan komplikasi kehamilan terhadap kejadian berat badan lahir rendah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *retrospektif*. Variabel yang diteliti yaitu Hubungan Usia Kehamilan Dan Komplikasi Kehamilan Terhadap Kejadian BBLR, menggunakan teknik *total sampling*, dengan populasi 66 bayi, sampel penelitian adalah 66 bayi. Sumber data pada penelitian ini melalui data sekunder, data diperoleh melalui rekam medik dengan menggunakan lembar ceklis, analisis yang digunakan analisis *Univariat*. Hasil penelitian diperoleh 66 bayi mengalami BBLR dan 66 tidak mengalami BBLR, 45 beresiko usia kehamilan dan 21 tidak beresiko usia kehamilan, 39 mengalami komplikasi kehamilan dan 27 tidak mengalami komplikasi kehamilan. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* < 0,05 Dapat disimpulkan bahwa usia kehamilan dan komplikasi kehamilan dapat melahirkan bayi dengan berat badan <2500 gram.

Kata Kunci : Usia Kehamilan, Komplikasi Kehamilan, BBLR

ABSTRACT

BBLR still continues to be a significant public health issue globally due to a short-term effect and its long-term to health. Most of the babies with BBLR was born in a developing country including Indonesia, in particular in the area of rentan. Tujuan research population to determine the existence of relations between ages and complications a pregnancy on weight born low. This study is analitik Research survey with retrospektif's approach. The variable investigated, namely The Age's Pregnancy And Complications Pregnancy Against Incident BBLR, using a total engineering, with the 66 infant population, the research population of the research is 66 babies. Data sources on the study through secondary data, the data obtained through record-educated sheets, analysis used by Univariat analysis. The results of research obtained by 66 babies experiencing BBLR and 66's not experienced BBLR, 45 at risk of pregnancy and 21 are not at risk of pregnancy, 39 experiencing a pregnancy and 27 not experiencing complications complications a pregnancy. The results of chi square test obtained p- 's value of <0.05 Can be concluded that the age of pregnancy and pregnancy complications generated birth to baby with weight <2500 grams. The Key says: Age Pregnancy, Complications of Pregnancy, BBLR.

Keywords : Gestational Age, Complication Pregnancy, BBLR.

PENDAHULUAN

Indikator kematian bayi terbagi atas kematian neonatal (AKN) dan angka kematian bayi (AKB).¹ Kematian neonatal selanjutnya terdiri atas kematian neonatal dini dan kematian neonatal lanjut.¹ Kematian neonatal dini merupakan kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup sampai usia 7 hari, sedangkan kematian neonatal lanjut merupakan kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup lebih dari 7 hari sampai 28 hari.¹ Angka kematian neonatal adalah jumlah kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup.¹ Kematian neonatal (bayi umur 0-28 hari) merupakan 2/3 dari kematian bayi. Kematian neonatal dini (bayi umur 0-7 hari) merupakan 2/3 dari kematian neonatal.¹

Berdasarkan data dari Departemen kesehatan Indonesia (Depkes tahun 2015) prevalensi berat bayi lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% sampai 38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau dengan sosial ekonomi yang rendah.² angka BBLR di Indonesia nampak bervariasi, secara nasional berdasarkan analisis lanjut SDK angka BBLR sekitar 7,5%.²

WHO melaporkan bayi dengan berat badan lahir rendah berkontribusi sebanyak 60 hingga 80% dari seluruh kematian neonatus dan memiliki resiko kematian 20 kali lebih besar dari bayi dengan berat normal.³ Berdasarkan data WHO dan UNICEF, pada tahun 2013 sekitar 22 juta bayi dilahirkan di dunia, dimana 16% diantaranya lahir dengan Bayi Berat Lahir Rendah.³ Adapun presentase BBLR di negara berkembang adalah 16,5% dua kali lebih besar dari pada negara maju.³

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menempati urutan ketiga sebagai dengan prevensi BBLR tertinggi (11,1%), setelah India (27,6%) dan Afrika selatan (13,2%).⁴ selain itu, Indonesia turut menjadi negara ke dua dengan prevensi BBLR

tertinggi diantara negara ASEAN lainnya, setelah Filipina (21,2%).⁴

Dimana angka ini masih jauh dari target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang harus dicapai pada tahun 2030 yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 kematian per 100.000 KH (Kelahiran Hidup) dan AKB sebesar 12 kematian per 1.000 KH (Kelahiran Hidup).⁵

BBLR disebabkan oleh kelahiran prematur atau kelahiran saat usia kehamilan < 36 minggu dan IUGR yang biasa disebut terganggunya pertumbuhan janin. BBLR dapat menyebabkan kesakitan bahkan kematian.⁶ Menetapkan penyebab BBLR antara prematur atau IUGR (*Intra Uterine Growth Restriction*) merupakan hal penting karena tingkat kematian antara kedua kondisi tersebut berbeda secara signifikan.⁶

Komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan yaitu umur, preeklamsi, kehamilan ganda, ketuban pecah dini, plasenta previa dan penyakit penyerta yang dialami ibu hamil yang dapat menyebabkan bayi yang dilahirkan mengalami resiko Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR).⁶

AKI dan AKB di Provinsi Jambi menunjukkan kecenderungan menurun tahun 2016 AKI dan AKB di provinsi Jambi sebesar 354 per 1.000 kelahiran hidup dengan rincian kematian ibu sebanyak 59 kasus Neonatus bayi 0-28 hari sebanyak 232 kasus, bayi 0-11 bulan sebanyak 42 kasus, dan balita umur 1-5 tahun sebanyak 21 kasus.⁷

Berdasarkan data rekam medis RSUD Raden Mattaher bahwa pada tahun 2019 kejadian BBLR sebanyak 66 bayi. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik Untuk melakukan penelitian Hubungan Usia Kehamilan dan Komplikasi Kehamilan Terhadap Kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional /survey analitik dengan pendekatan retrospektif yaitu penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dan komplikasi kehamilan terhadap kejadian BBLR.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir dengan berat bayi lahir rendah di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2018 sebanyak 66 bayi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah seluruh bayi yang mengalami bayi berat lahir rendah di RSUD Raden Mattaher

Teknik sampling yang digunakan sebagai kasus dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu seluruh bayi yang mengalami bayi berat lahir rendah di RSUD Raden Mattaher tahun 2018 yaitu sebanyak 66 bayi Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik RSUD Raden Mattaher mengenai hubungan usia Kehamilan dan Komplikasi Kehamilan dengan kejadian BBLR. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar ceklis. Untuk variable usia kehamilan dan komplikasi kehamilan, digunakan untuk mengambil data tentang hubungan usia kehamilan dan komplikasi kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019.⁸

Analisis data penelitian merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan. Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya dilakukan analisis hubungan anatara variable independen dan dependen dari tabel silang dilakukan Uji statistik yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder dengan menggunakan lembaran ceklis berisi kejadian usia kehamilan dan komplikasi kehamilan. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Univariat dan Analisis Bivariat dimana hasil penelitian ini dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis Univariat Hubungan Usia Kehamilan dan Komplikasi Kehamilan Terhadap Kejadian BBLR

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir Rendah DI RSUD Raden Mattaher

No	BBLR	F	%
1	Mengalami	66	50%
2	Tidak mengalami	66	50%
Total		132	100%

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa hasil sebagian responden yang mengalami BBLR (BB <2500) 66 responden (50%) dan yang tidak mengalami BBLR (BB >2500) sebanyak 66 responden (50%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan DI RSUD Raden Mattaher Jambi

No	Usia Kehamilan	F	%
1	Beresiko (<28-37 minggu)	73	54,1%
2	Tidak Beresiko (>37 minggu)	59	43,7%
Total		132	100%

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh bahwa hasil sebagian responden dengan usia kehamilan beresiko (<28-37) sebanyak 73 responden (54,1%) dan responden dengan usia kehamilan tidak beresiko (>37 minggu) sebanyak 59 responden (43,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kehamilan komplikasi
DI RSUD Raden Mattaher Jambi

No	Komplikasi Kehamilan	F	%
1	Mengalami	67	49,6%
2	Tidak mengalami	65	48,1%
	Total	132	100%

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh bahwa hasil responden mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 67 responden (49,6%) dan responden tidak mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 65 responden.

Dapat disimpulkan bahwa responden yang mengalami komplikasi kehamilan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami komplikasi kehamilan.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian BBLR DI RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018

No	Usia Kehamilan	BBLR				Total	OR 95% CI	p-value
		Mengalami		Tidak mengalami				
		F	%	F	%			
1	Beresiko (<28-36 minggu)	47	64,4	26	44,1	59	40,2	
2	Tidak beresiko (>37 minggu)	26	33,6	33	55,9	45	68,2	2.294
	Total	73	44,7	59	55,3	132	100	

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas tentang Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018. Didapatkan dari 132 responden bahwa sebagian kecil di dapatkan 59 responden (40,2%) dengan usia kehamilan beresiko (<28-36 minggu), diketahui bahwa usia kehamilan yang mengalami BBLR adalah sebanyak 47 responden (64,4%) dan usia kehamilan beresiko(<28-36 Minggu) yang tidak mengalami BBLR adalah 26 responden (44,1%).

Sedangkan dari sebagian responden di dapatkan 45 responden (68,2%) dengan usia kehamilan tidak beresiko (>37 Minggu), diketahui bahwa usia kehamilan tidak beresiko (>37 Minggu) yang mengalami BBLR sebanyak

26 responden (33,6%) dan usia kehamilan Tidak beresiko (>37 Minggu) yang tidak mengalami BBLR sebanyak 33 responden (55,9%).

Dan dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0,015($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018.

Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 2.294, ini berarti bahwa responden dengan usia kehamilan beresiko (<28-36 minggu) mempunyai peluang sebesar 2.294 kali mengalami BBLR jika dibandingkan dengan responden yang memiliki usia kehamilan tidak beresiko (>37 minggu).

Tabel 5
Distribusi frekuensi komplikasi kehamilan Dengan Kejadian BBLR DI RSUD Raden Mattaher
Jambi Tahun 2018

No	Komplikasi Kehamilan	BBLR				Total		OR 95% C1	p-value
		Mengalami		Tidak mengalami		F	%		
		F	%	F	%				
1	Mengalami	33	45,2	38	64,4	71	53,8	0,456	0,021
2	Tidak Mengalami	40	54,8	21	35,6	61	46,2		
Total		73	55,3	59	44,7	132	100		

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 5 di atas tentang Hubungan Komplikasi Kehamilan Dengan Kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Dari 132 responden sebagian kecil di dapatkan 71 responden (53,8%) dengan mengalami komplikasi kehamilan dan ibu yang mengalami komplikasi kehamilan melahirkan bayi BBLR adalah sebanyak 33 responden (45,2%) dan ibu yang mengalami komplikasi kehamilan tapi melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 38 responden (64,4%). Ibu tidak mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 61 responden (46,2%) diantaranya ibu tidak mengalami diantaranya ibu tidak mengalami komplikasi kehamilan bayi BBLR sebanyak 40 responden (54,8%) Sedangkan ibu yang tidak mengalami komplikasi kehamilan dan melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 21 responden (40%).

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0,21 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar , ini berarti bahwa responden dengan usia kehamilan beresiko mempunyai peluang sebesar 0,456 kali mengalami BBLR jika dibandingkan dengan responden memiliki usia kehamilan tidak beresiko.

PEMBAHASAN

Hubungan Komplikasi kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Komplikasi Kehamilan Dengan Kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018 dari sebagian kecil didapatkan 71 responden (53,8%) dengan mengalami komplikasi kehamilan dan ibu yang mengalami komplikasi kehamilan melahirkan bayi BBLR adalah sebanyak responden (64,4%). Ibu tidak mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 61 responden (46,2%) diantaranya ibu tidak mengalami komplikasi kehamilan melahirkan bayi BBLR sebanyak 40 responden (54,8%) sedangkan ibu tidak mengalami komplikasi kehamilan dan melahirkan bayi BBLR sebanyak 21 responden (35,6%).

Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,21 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara komplikasi kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018. Dari tabel tersebut diperoleh nilai odd sebesar 0,456 , ini berarti bahwa responden yang mengalami komplikasi kehamilan mempunyai peluang 0,456 kali melahirkan BBLR jika dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Merzalia (2014) bahwa terdapat hubungan usia kehamilan dengan kejadian BBLR dengan nilai *p-value* 0,00 dan nilai *OR* 137,360.⁵

Berdasarkan hasil penelitian Rahmi (2015), menyatakan bahwa hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSIA Pertiwi, Makassar terdapat hubungan usia kehamilan (<37 minggu) beresiko untuk melahirkan bayi berat lahir dimana $p=0,00$.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya BBLR adalah usia kehamilan dibawah 37 minggu yang disebabkan antara lain karena solutio plasenta atau terlepasnya sebagian atau keseluruhan plasenta dari implantasi normalnya setelah kehamilan 20 minggu dan setelah janin lahir, kehamilan ganda, kelainan uterus adalah tidak normalnya bentuk dan fungsi rahim yang dimiliki seorang ibu yang terjadi karena faktor bawaan, dan beberapa penyebab terjadinya ketuban pecah dini diakibatkan karena anemia dan gizi yang tidak baik sehingga dapat melahirkan pada usia kehamilan yang belum cukup atau dibawah 37 minggu.⁹

Hubungan Komplikasi kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Komplikasi Kehamilan Dengan Kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018 dari sebagian kecil didapatkan 71 responden (53,8%) dengan mengalami komplikasi kehamilan dan ibu yang mengalami komplikasi kehamilan melahirkan bayi BBLR adalah sebanyak 33 responden (45,2%) dan ibu yang mengalami komplikasi kehamilan tapi melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 38 responden (64,4%). Ibu tidak mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 61 responden (46,2%) diantaranya ibu tidak mengalami komplikasi kehamilan bayi BBLR sebanyak 40

responden (54,8%) Sedangkan ibu yang tidak mengalami komplikasi kehamilan dan melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 21 responden (40%).

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai *p-value* 0,21 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Ratio (*OR*) sebesar , ini berarti bahwa responden dengan usia kehamilan beresiko mempunyai peluang sebesar 0,456 kali mengalami BBLR jika dibandingkan dengan responden memiliki usia kehamilan tidak beresiko.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2014), Menyimpulkan bahwa ada pengaruh komplikasi kehamilan terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah dengan ($p=0,003$, *OR* =1,53).⁹ Suriani menyatakan bahwa infeksi selama hamil dapat berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan kejadian BBLR, seperti infeksi pada penyakit malaria, toksoplasma, plasmodium dan infeksi virus.⁹

Pramono(2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan faktor jumlah anak yang banyak, terjadinya komplikasi selama kehamilan , status ekonomi keluarga yang rendah dan jenis kelamin bayi prempuan.⁹ Variable ini memberikan dampak komplikasi selama kehamilan yang berisiko BBLR menapai 1,74 kali dibandingkan yang tidak komplikasi.⁹

Demelash (2015) , menyatakan bahwa ada pengaruh komplikasi selama kehamilan terhadap kejadian BBLR sebesar 6,3 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kehamilan dan komplikasi kehamilan terhadap kejadian berat badan lahir

rendah di RSUD Raden Mattaher Jambi diperoleh kesimpulan bahwa bayi yang besesiko berat badan lahir rendah dan yang tidak beresiko berat badan lahir rendah masing-masing sebanyak 66 responden (50%) sebagian besar responden memiliki usia kehamilan normal sebanyak 59 responden (43,7%) dan sebagian kecil yang memiliki usia kehamilan tidak normal sebanyak 73 responden (54,1%), sebagian besar responden yang tidak memiliki komplikasi kehamilan sebanyak 65 responden (48,1%) dan sebagian kecil yang memiliki komplikasi kehamilan sebanyak 67 responden (49,6%), ada hubungan usia kehamilan terhadap kejadian berat badan lahir rendah di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi dengan p-value 0,15 dan OR =2,294, dan ada hubungan komplikasi kehamilan di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi dengan p-value 0,21 dan OR= 0,456.

SARAN

Secara teoristis untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan berat badan lahir rendah dan dapat memberikan informasi kesehatan mengenai berat badan lahir rendah agar tidak mengalamiberat badan lahir rendah dan dapat mengatasi berat badan lahir rendah,secara praktis untuk Institusi STIKES Keluarga Bunda Jambi diharapkan dapat menambah lebih banyak lagi sumber referensi mengenai berat badan lahir rendah,menjadi bahan bacaan dan dapat membuat penelitian lebih lanjut, bagi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi diharapkan lebih aktif melakukan promosi pencegahan berat badan lahir rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes RI (2015) Kesehatan Provinsi Yogyakarta 2015, Depkes Yogyakarta.
2. Sujianti , 2017 . Literatur Review Bayi Berat Lahir Rendah . Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, Volume 11, No. 2, November 2017.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2017 Jakarta :2018
4. Astria,Y,Christopher,S.S,Benedicta,M.S,Felix,F. W,Rinawati,R.2016
5. Purnamaningrum (2014) di ambil dari SKRIPSI Dewi Rastuti
6. SDKI (2016) diambil dari KTI Dini Amelia
7. Notoatmodjo, S. 2018 . Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta:Rineka Cipta
8. Sugiyono, 2012. Statistika Untuk Kesehatan. Bandung : Alfabeta
9. Septikasari (2018) diambil dari KTI Dyah Puspita Nigrum